

## Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen

Ospa Pea Yuanita Meishanti<sup>1\*</sup>, Dwi Cahyanto<sup>2</sup>, Ahmad Saiful Arifin<sup>3</sup>, Anton Muhibuddin<sup>3</sup>, Nurul Aini<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Patologi Tumbuhan, Universitas Brawijaya

<sup>4</sup>Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [ospapea@unwaha.ac.id](mailto:ospapea@unwaha.ac.id)

---

---

### ABSTRACT

*The importance of environmental awareness from an early age is very important to develop sensitivity and responsibility for the environment. The problems that exist in Kayen Village are the inadequate use of greenhouses in Kayen Village, and the importance of Environmental Literacy for adolescents so that in this service they want to improve their skills in using media in the form of the Greenhouse Environmental Literacy Empowerment module in Kayen. Village. This community service is carried out by describing the community service plan, socializing the implementation of community service programs.*

**Keywords:** *empowerment; green house; enviromental literacy*

### ABSTRAK

Pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini sangatlah penting agar dapat menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Permasalahan yang dihadapi di Desa Kayen yaitu kurang maksimalnya penggunaan green house di desa Kayen, dan pentingnya Enviromental Literacy bagi para remaja sehingga dalam pengabdian ini ingin Peningkatan keterampilan menggunakan media berupa modul Pemberdayaan Green House Enviromental Literacy Di Desa Kayen. Pengabdian masyarakat ini di laksanakan dengan metode pemaparan rencana pengabdian, sosialisasi, pelaksanaan program pegabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** *pemberdayaan, green house, enviromental literacy*

---

---

### PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pentingnya tentang melek lingkungan atau environmental literacy tidak bisa dihindarkan lagi. Hal ini karena bertolak dari kajian tentang adanya degradasi lingkungan yang terjadi meningkat dari waktu ke waktu. Kemudian kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan. Membekali pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini sangatlah penting agar dapat menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga tidak lagi adanya perusakan terhadap lingkungan. Maulidya et al (2014) mendefenisikan environmental literacy sebagai pengetahuan tentang mekanisme lingkungan alam dan bagaimana manusia harus melestarikan lingkungan alam. Sedangkan menurut Blessing (2012), menjelaskan pula bahwa environmental literacy bukanlah sekedar pengetahuan tentang konsep lingkungan dan ekologi semata, namun didukung pula oleh keterampilan spesifik lainnya yaitu sikap dan kepedulian terhadap lingkungan yang kontinu, sikap dan kepedulian terhadap lingkungan inilah yang kemudian menumbuhkan motivasi seseorang untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan.

Tidak jauh berbeda dengan Blessing, Kubiato (2014) mencoba menggabungkan komponen yang telah dirumuskan oleh tiga ahli yaitu Hungerford dan Volk, Marcinkowski, dan Simmons dengan hanya tiga komponen inti dari environmental literacy. Ketiga komponen itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan. Sedangkan Wilke pada tahun 1995 dalam Spinola (2015) juga merumuskan kerangka environmental literacy, yaitu: dimensi kognitif (terkait pengetahuan dan keterampilan), dimensi afektif yaitu perilaku peduli lingkungan, dan keterlibatan baik pribadi maupun kelompok dalam upaya melestarikan lingkungan. Komponen ini terbilang lebih terklasifikasi, yaitu dengan empat komponen environmental literacy yang masing-masing masih bisa dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan sesuai dengan kebutuhan. Terdapat empat komponen berdasarkan pemikiran Wilke, yaitu dimensi kognitif terkait pengetahuan dan keterampilan, dimensi afektif, perilaku peduli lingkungan, dan aksi lingkungan baik individu maupun kelompok. Dari semua komponen yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa environmental literacy, yaitu terdiri dari :

1. Dimensi kognitif, yaitu pengetahuan dan keterampilan berpikir yang berhubungan dengan lingkungan lokal sampai global.
2. Dimensi afektif, yaitu bersinggungan dengan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta apresiasi terhadap lingkungan.
3. Dimensi perilaku yang selaras terhadap lingkungan sebagai pembuktian dari dimensi kognitif dan afektif.

Pemberdayaan di lakukan dengan memanfaatkan green house yang ada di desa Kayen, dengan adanya green house dapat sebagai sarana *environmental literacy* dimana *green house* merupakan suatu bangunan pertanian yang digunakan sebagai sarana penelitian untuk budidaya tanaman. Menurut Alahudin dkk (2013), kegiatan penelitian memungkinkan dilakukan di dalam greenhouse karena kondisi lingkungannya yang dapat dimanipulasi dan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (controlled environment agriculture). Tanaman di dalam bangunan dapat terisolasi dari kondisi alam dan faktor eksternal lainnya yang tidak diharapkan. Kondisi di dalam greenhouse yang dapat mengisolasi tanaman dibuat agar pencahayaan yang terjadi berlangsung secara baik dan optimum untuk pertumbuhan tanaman (Inayah, 2007). Menurut Morib (2012), konstruksi bangunan greenhouse terdiri dari bagianbagian struktur yang saling menopang dan mendukung satu dan lainnya dalam menopang pembebanan yang terjadi untuk memberikan kekuatan dan kekakuan pada bangunan. Kondisi lingkungan disekitar greenhouse tersebut sangat mempengaruhi kondisi kenyamanan termal di dalam bangunan (Alahudin, 2013)

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Kayen Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Dikarenakan Masyarakat desa Kayen memiliki rasa spiritual dan budaya yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat setiap malam Jumat masyarakat mulai dari orang tua sampai anak kecil yang masih usia 10 tahun pergi ke makam keluarga yang sudah meninggal untuk membaca Yasin. Anak kecil di desa Kayen pada umumnya sudah lancar membaca Quran sejak usia 10 tahun karena belajar mengaji lebih dahulu dilakukan daripada masuk sekolah formal. Sehingga, nilai religiusitas masyarakat Kayen pada umumnya tinggi daripada pengetahuan umumnya. Pada aspek pengetahuan umum, di desa Kayen memiliki banyak kelemahan yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan dan atau dibangun menuju desa yang (KIRAB) Kayen, Religius, Rapi, Aman dan Bersih. Ada beberapa hal yang butuh penanganan khusus dalam pembangunan desa Kayen antara lain, pelaksanaan manajemen administrasi desa, penerangan jalan antar dusun yang masih minim, pemanfaatan sumber daya alam (Blimbing), penanganan pendidikan formal, kesehatan, serta pemberdayaan potensi remaja dalam aspek kreativitas. Berdasarkan beberapa hal yang memerlukan solusi di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan dalam rangka membantu perangkat desa dalam membangun sarana dan prasarana, meningkatkan potensi sumber daya alam agar menjadi sumber penghasilan yang bernilai ekonomis, serta yang paling utama adalah membangun potensi sumber daya manusia masyarakat Kayen agar bisa membangun desa Kayen menjadi desa yang unggul dalam pembangunan secara jasmani dan rohani. Adapun permasalahan di desa Kayen adalah masih banyak anak-anak desa Kayen yang kurang mengetahui mengenai tanaman sayuran dan belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan di masapandemi Covid-19 dan *green house* yang belum terpakai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi maka kegiatan pengabdian pada masyarakat Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan *Green House* desa Kayen
2. Meningkatkan kesadaran meleak lingkungan atau *environmental literacy*
3. Meningkatkan kemampuan, pemahaman dan manfaat terkait pentingnya mengenali macam-macam tumbuhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen. Adapun permasalahan pertama adalah banyak anak-anak dan para remaja desa Kayen yang kurang meleak lingkungan atau *environmental literacy*, memanfaatkan *green house* dan mengetahui mengenai tanaman. Solusi yang diberikan adalah melalui sosialisasi pentingnya green house sebagai upaya meleak lingkungan atau *environmental literacy* dan akan pentingnya mempelajari berbagai jenis sayuran dan manfaatnya.

Permasalahan kedua adalah kendala masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan di masa pandemi Covid-19. Solusi yang diberikan adalah mengajak para remaja dan anak-anak untuk pemberdayaan green house sebagai upaya *environmental literacy* dengan melalui pengenalan sayuran dengan model pembelajaran atau pelatihan menggunakan modul. Sehingga luaran yang diperoleh adalah terwujudnya model pembelajaran atau pelatihan untuk anak-anak muda tentang memberdayakan *green house environmental literacy*.

Target luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini pada Desa Kayen Kabupaten Bandar Kedungmulyo diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan kualitas kaum muda untuk mewujudkan generasi yang pintar, yang rajin dalam menulis dan membaca, serta diharapkan dapat memotivasi seluruh anak muda untuk terus berkarya dan selalu mengasah kemampuan yang dimiliki, dan dapat meningkatkan minat berkarya untuk terus mempelajari hal-hal baru, memberdayakan green house desa. Target luaran tersebut dapat dilihat secara spesifik pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rancangan Target Luaran**

<b>Permasalahan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Tolok Ukur</b>
Pengetahuan potensi yang di miliki kaum milenial kurang , dikarenakan banyak anak-anak desa Kayen yang kurang mengetahui mengenai tanaman sayuran.	Memberikan sosialisasi kepada anak-anak muda terutama kaum milenial bahwa pentingnya mengetahui mengenai tanaman sayuran bagi masa depan bangsa, jika bukan kita lalu siapa lagi yang meneruskan kemajuan bangsa ini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak memiliki pengetahuan mengenai tanaman sayuran.</li> <li>2. Anak-anak memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan pola pikir.</li> </ol>
Sedikit minat membaca dan menulis pada diri anak-anak desa Kayen.	Memberikan stimulus kepada anak serta mampu merangsang atau memancing minat anak-anak dalam membaca dan menulis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak mampu mengembangkan kemampuan minat menulis dan berkarya walau masih di bangku sekolah dasar.</li> <li>2. Terwujudnya generasi milenial yang sanggup menciptakan karya tulis yang luar biasa.</li> </ol>
Masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan di masa pandemi Covid-19.	Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pendidik atau pengajar khusus nya guru dan mahasiswa(calun pendidik) dalam membuat dan merancangan suatu cipta karya metode pembelajaran dalam masa pandemi ini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan calon pendidik memiliki keterampilan dalam merancang dan menyusun suatu karya tulis(Modul) yang menakjubkan.</li> <li>2. Pendidik dan calon pendidik mampu memproduksi suatu karya tulis(Modul) tersebut di dalam kebutuhan dan perkembangan zaman.</li> </ol>

**METODE**

Khalayak sasaran Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen adalah anak-anak di Desa Kayen Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi metode observasi, sosialisasi, dan workshop. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pembimbingan pemberdayaan green house kepada karang taruna beserta anak-anak desa Kayen. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah minat bakat anak anak generasi milenial dalam berkarya. Metode ceramah/sosialisasi, diskusi, yang digunakan akan dilaksanakan selama 1 kali dalam satu minggu yaitu pada hari libur, dan di jalani selama 3 minggu

Berikut Tabel 2 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

**Tabel 2. Rancangan Solusi Permasalahan**

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>
1.	Pengetahuan yang dimiliki remaja dalam mempelajari jenis-jenis tanaman sayuran.	Melakukan sosialisasi kepada karang taruna dan anak-anak desa Kayen.
2.	Kurang mengenal terhadap sayuran dan kurang optimalnya remaja untuk sungguh sungguh dalam meningkat kan potensi yang di miliki.	Melakukan sosialisasi dan workshop kepada karang taruna dan anak-anak desa Kayen.
3.	Kurang optimal pembelajaran di masa pandemi	Melakukan sosialisasi, workshop dan pemberian modul kepada karang taruna dan anak-anak desa Kayen.

**Tabel 3. Jadwal Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Minggu		
		1	2	3
1	Observasi lapang	x		
2	Koordinasi dengan mitra	x	x	
3	Perancangan modul penunjang green house	x		
4	Sosialisasi		x	
5	Pelatihan pengenalan dan merawat green house		x	x
6	Pendampingan		x	x
7	Monitoring dan evaluasi pelatihan			x
8	Penyusunan modul jadi hasil pengabdian			x
9	Pelaporan hasil pengabdian			x

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

### 1. Koordinasi dengan Pihak lembaga

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan Kepala Desa Kayen bapak Hasanudin. Hasil koordinasi dengan pihak desa mengijinkan melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan perangkat desa beserta karang taruna desa Kayen dan lembaga formal (Sekola Dasar Kayen 1) yang dimana masih menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan Angket kepada anak-anak SD.

Hasil dari kuesioner (angket analisis kebutuhan) menunjukkan bahwa anak-anak SD yang hanya sebatas mengetahui beberapa sayuran saja belum kepada keseluruhan. Hal ini menjadi permasalahan bahwa pengetahuan anak-anak masih kurang. Selain itu, kendala Covid-19 yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya antusiasme anak-anak akibat pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana berusaha membantu anak-anak khususnya generasi muda dalam peningkatan pengetahuan dan berkarya untuk peningkatan potensi generasi muda yang hebat dan berbakat, dengan mengaktifkan kembali *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen



**Gambar 1.** Kegiatan Koordinasi dengan pihak lembaga

### 2. Pelaksanaan Program

- a. Sosialisasi kepada karangtaruna dan anak-anak mengenai Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen. Mendukung aktif nya kaum remaja dalam meningkatkan minat belajar dalam diri generaasi muda melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada karangtaruna dan anak-anak terkait Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta dari karang taruna dan anak-anak dengan bertempat di Balai desa Kayen bersama Narasumber.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

- b. Pemberdayaan Green House dan metode metode serta langka dalam pengelolaanya. Bersama karang taruna Desa Kayen.

**Tabel 4. Pemberdayaan Green House dan metode**

No	Kegiatan
1.	<p>18-30 Oktober 2020                      Pengenalan Green House dan metode metode serta langkah dalam pengelolaanya. Bersama karang taruna Desa Kayen.</p> <p style="text-align: center;"><b>Pembersihan tempat.</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>Pengolahan tanah</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>Penyemaian/Pembenihan dan Perawatan benih</b></p>

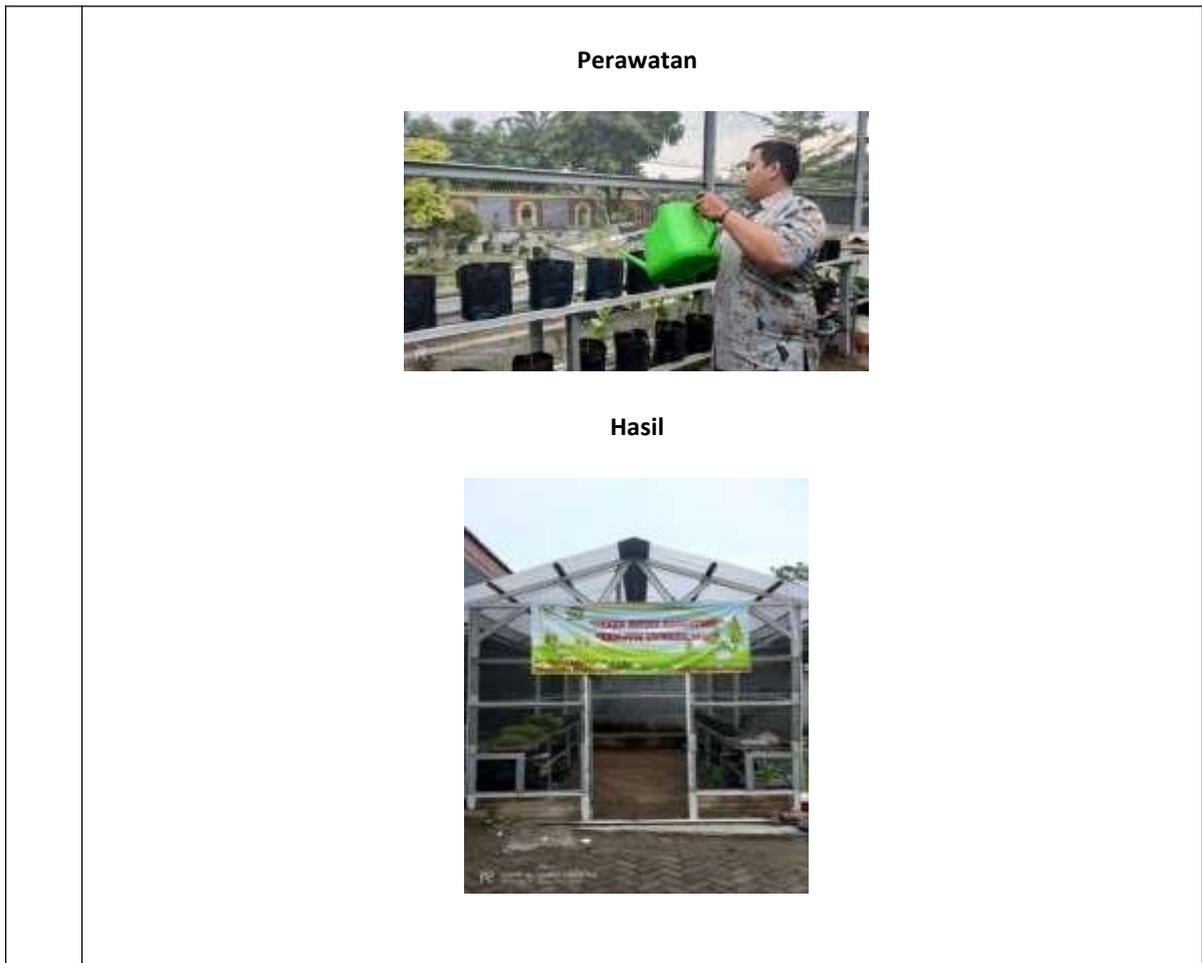


**Penanaman**



**Penataan tempat**



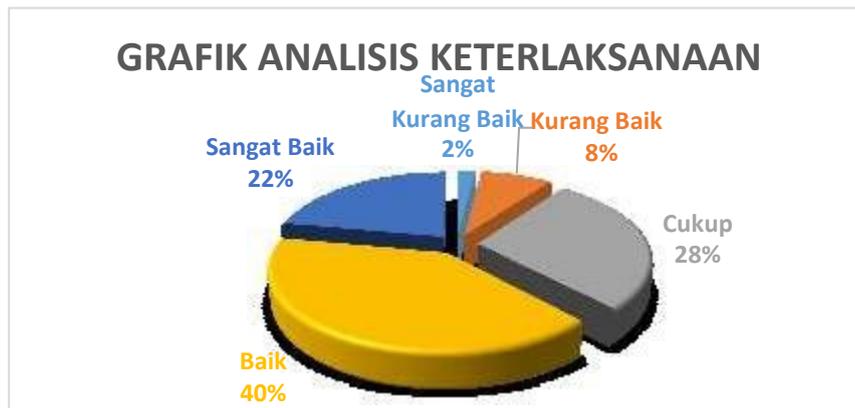


c. Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* untuk pembelajaran



d. Para anak-anak di minta untuk mengisi angket analisis keterlaksanaan dari kegiatan ini, jumlah responden ada 10 orang.

**Grafik 1.** Analisis Keterlaksanaan Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Desa Kayen



Berdasarkan grafik tentang analisis keterlaksanaan Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Di Desa Kayen menunjukkan bahwa minat anak-anak dalam kategori baik dengan skor 20 memperoleh presentase sebesar 40% dari 10 responden, kategori cukup dengan skor 14 memperoleh presentase sebesar 28% dari 10 responden, kategori sangat baik dengan skor 11 memperoleh presentasi 22% dari 10 responden, kategori kurang baik dengan skor 4 memperoleh presentasi 8% dari 10 responden dan kategori sangat kurang baik dengan skor 1 memperoleh presentasi 2% dari 10 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kategori baik memiliki presentase terbesar yaitu 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Di Desa Kayen dalam kategori keterlaksanaan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat, luaran yang sudah dicapai meliputi pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Di Desa Kayen, Modul media ber-ISBN belajar mengenai sayuran.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini sangatlah penting agar dapat menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
2. Peningkatan keterampilan menggunakan media berupa modul Pemberdayaan *Green House Enviromental Literacy* Di Desa Kayen.
3. Membantu guru dalam mengaktifkan interaksi peserta didik baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, bahkan peserta didik dengan media dan alam sehingga dapat mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan *Green House* sebagai media belajar dan modul di lapangan (alam). Sarannya kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan ataupun desa yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan adalah agar keterampilan pengajar dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memvariasi media belajar dengan tema lingkungan *Enviromental Literacy*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Airlangga, P., Muhammad, A., & Kurniawan, J. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan dan Pengembangan Potensi Desa Gondangmanis Berkelanjutan dengan Media Polybag. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-8.
- Alahudin, M. 2013. Kondisi Termal Bangunan Greenhouse dan Screenhouse pada Fakultas Pertanian Universitas Musamus Mekauke. *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha*, 2 (1):16-27.
- Alahudin, M., A. Topan, Wahida, D. D. Sarkol dan Didik. 2013. Evaluasi Kondisi Termal Bangunan Greenhouse dengan Material Atap Polycarbonat. *Jurnal Pertanian*, 3(1):26-42.
- Blessing, Igbokwe, A. (2012). Environmental Literacy Assessment: Exploring the Potential for the Assessment of Environmental Education/Programs in Ontario Schools. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Volume 3, Issue 1, March 2012. Page 648-656. Diakses 3 Juni 2015, 1:47 PM.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kayen>. Bandar Kedungmulyo, Jombang.

- Inayah, A. N. 2007. Analisa Lingkungan dalam Bangunan Greenhouse Tipe Tunnel yang Telah Dimodifikasi di PT. Alam Indah Bunga Nusantara, Cipanas, Cianjur. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- International Vol. 26, Issue 3, 2015, Page 392-413 International Council of Association for Science Education
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Kubiatko, M. (2014). The Environmental Literacy of lower Secondary School Pupils High School and College Students. *Journal of Environmental Science and Engineering Technology*, 2014, 2, Page 2-8
- Maulidya, F., et al. (2014). Case Study the Environmental Literacy of Fast Learner Middle School Students in Indonesia. *International Journal of Science and Research (IJSR)* Volume 3 Issue 1, January 2014 [www.ijsr.net](http://www.ijsr.net). Page 193-197.
- Morib, M. A. 2012. Kelayakan Bangunan Rumah Tinggal Sederhana (Setengah Bata) Terhadap Kerusakan Akibat Gempa. *Majalah Ilmiah UKRIM*, Edisi 1/ th XVII/2012, 67-74.
- Nasirudin, M., Sa'adah, N. L., & Rohmah, L. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Media Akuaponik Sebagai Alternatif Menumbuhkan Minat Budidaya Di Masa Pandemi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Spinola, H. (2015). Environmental literacy comparison between students taught in Ecoschools and ordinary schools in the Madeira Island region of Portugal. *Science Education*
- Unwaha, LPPM.2020. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata* .<https://drive.google.com/file/d/12eTh-CIEvdgSSeir31eq-7utuotc44k/view?usp=drivesdk> diakses Agustus 2020
- Zulfikar, Z., Zuliatin, I., & Azizah, W. (2020). Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Sistem Tanam Hortikultura di Pekarangan Rumah. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-24.